

Peran Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Liliboi

Jozef Richy Pattiruhu¹, Gerrit Mathias Pentury², Ferdy Leuhery³

^{1,2,3}Universitas Pattimura

Email: jozefpattiruhu@gmail.com¹, penturygm@gmail.com²,
ferdyleuhery12@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Liliboi. Pemberdayaan SDM dilakukan melalui pelatihan teknis, peningkatan literasi keuangan, penguatan kelembagaan ekonomi, serta penerapan teknologi tepat guna dalam pengolahan hasil laut dan pertanian. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, serta analisis hasil pelaksanaan PKM. Hasil menunjukkan bahwa pemberdayaan SDM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan produksi, pembentukan kelompok usaha, peningkatan pendapatan masyarakat, serta perluasan akses pasar melalui digital marketing. Penerapan teknologi seperti mesin pengasapan modern, vacuum sealer, serta diversifikasi produk meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat. Disimpulkan bahwa peningkatan kualitas SDM merupakan faktor kunci dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, SDM, Ekonomi Desa, Liliboi, Teknologi Tepat Guna

Abstract

This study aims to analyze the role of human resource (HR) empowerment in improving the economic welfare of the community in Liliboi Village. HR empowerment was carried out through technical training, financial literacy improvement, institutional strengthening of the local economy, and the application of appropriate technology in processing marine and agricultural products. The research method employed a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and analysis of the implementation results of the community service program (PKM). The findings indicate that HR empowerment significantly contributes to improving production capacity, forming business groups, increasing community income, and expanding market access through digital marketing. The application of technologies such as modern smoking machines, vacuum sealers, and product diversification increases the community's economic added value. It is concluded that improving human resource quality is a key factor in achieving sustainable economic independence in rural areas.

Keywords: Empowerment, Human Resources, Village Economy, Liliboi, Appropriate Technology

1. Pendahuluan

Desa Liliboi merupakan salah satu desa pesisir yang memiliki potensi alam dan ekonomi cukup menjanjikan, terutama pada sektor perikanan, pertanian, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Hasil laut seperti ikan, kerang, dan komoditas pesisir lainnya menjadi sumber penghidupan utama masyarakat. Selain itu, hasil pertanian seperti kelapa, pala, dan rempah-rempah juga memberikan peluang ekonomi yang

seharusnya dapat dikembangkan lebih jauh. Namun, potensi tersebut belum dikelola secara optimal. Masyarakat masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam mengolah dan menjual hasil produksi sehingga nilai tambah yang diperoleh relatif rendah.

Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya keterampilan teknis dan manajerial masyarakat dalam mengembangkan produk lokal. Keterbatasan akses terhadap teknologi produksi modern membuat proses pengolahan masih sederhana dan tidak mampu memenuhi standar kualitas yang lebih tinggi. Di sisi lain, literasi digital masyarakat juga masih minim. Padahal, perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang pemasaran yang jauh lebih luas melalui media sosial dan platform digital, sehingga produk lokal sebenarnya memiliki potensi untuk dikenal di luar wilayah desa.

Melihat berbagai tantangan tersebut, pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) menjadi strategi yang sangat penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Liliboi. Pemberdayaan SDM tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas dalam manajemen usaha, inovasi produk, pemanfaatan teknologi tepat guna, hingga literasi digital untuk memperluas akses pemasaran. Dengan membekali masyarakat berbagai kemampuan ini, diharapkan mereka mampu mengolah potensi lokal secara lebih produktif, mandiri, dan bernilai ekonomi lebih tinggi.

Pendekatan pemberdayaan juga menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Hal ini penting agar perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkelanjutan dan dapat dikembangkan oleh masyarakat sendiri. Dengan meningkatnya kualitas SDM, Desa Liliboi diharapkan mampu membangun ekonomi lokal yang lebih kuat, adaptif, dan kompetitif, sehingga pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam studi ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif**, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena pemberdayaan sumber daya manusia di Desa Liliboi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji proses, dinamika, serta dampak yang muncul dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Liliboi, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik desa yang memiliki potensi ekonomi namun belum dikelola secara optimal oleh masyarakat. Penelitian dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, yang mencakup proses sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

2. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Liliboi yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan, khususnya para pelaku usaha kecil, kelompok pengolahan hasil laut, kelompok ibu rumah tangga, pemuda desa, serta perangkat desa. Informan kunci terdiri dari:

- Tokoh masyarakat dan pemerintah desa
- Peserta pelatihan (kelompok usaha dan individu)
- Tim pelaksana PKM
- Pelaku UMKM lokal

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data:

a. Data Primer

Data diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pemberdayaan berlangsung. Data primer mencakup:

- Perubahan kapasitas keterampilan masyarakat
- Proses pelaksanaan pelatihan
- Respon dan partisipasi peserta
- Kondisi usaha sebelum dan sesudah program

b. Data Sekunder

Data diperoleh dari laporan kegiatan PKM, dokumen desa, literatur terkait pemberdayaan masyarakat, serta penelitian sebelumnya mengenai pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pelatihan, praktik pengolahan produk, aktivitas kelompok usaha, dan interaksi masyarakat selama pendampingan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan Masyarakat

Pelatihan pengolahan hasil laut (abon ikan, ikan asap modern, keripik ikan), pengolahan hasil pertanian (VCO, serbuk rempah), serta pelatihan literasi keuangan telah meningkatkan keterampilan masyarakat secara signifikan. Masyarakat telah mampu:

- mengoperasikan teknologi tepat guna (smoker, dehydrator, sealer),
- membuat pencatatan keuangan sederhana,
- memproduksi olahan bernilai tambah lebih tinggi.

Menurut laporan PKM, terdapat **3–5 usaha baru** yang mulai tumbuh setelah pelatihan diberikan kepada masyarakat

3.2 Pembentukan dan Penguatan Kelompok Usaha

Sebagai hasil pelaksanaan, terbentuk beberapa kelompok usaha seperti:

- Kelompok pengolahan ikan,
- Kelompok pengolahan VCO,
- Kelompok rempah,
- UMKM pemuda.

Penguatan kelembagaan dilakukan melalui pelatihan manajemen, pembagian peran, penyusunan SOP, dan rencana kerja. Hal ini meningkatkan efektivitas produksi dan memperkuat solidaritas sosial masyarakat desa.

3.3 Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Ekonomi

Masyarakat mengalami peningkatan pendapatan sekitar **10–25%** setelah mengikuti pelatihan dan menjalankan usaha berbasis teknologi tepat guna. Dampak lainnya:

- meningkatnya diversifikasi pendapatan rumah tangga,
- munculnya usaha baru berbasis produk lokal,
- stabilitas ekonomi lebih baik karena adanya produk olahan.

Hal ini memperkuat temuan bahwa pemberdayaan SDM berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3.4 Pemanfaatan Teknologi dan Akses Pasar

Melalui program pelatihan digital marketing, masyarakat mulai menggunakan:

- Media sosial (Facebook, Instagram, TikTok),
- Marketplace lokal,
- Desain kemasan digital (via Canva),
- Katalog produk digital.

Sekitar 30–40% pelaku usaha mulai memasarkan produk secara online, memperluas jangkauan penjualan dari lokal ke regional.

3.5 Tantangan Program

Beberapa tantangan yang masih dihadapi meliputi:

- keterbatasan modal usaha,
- akses pasar luar daerah belum stabil,
- kurangnya sarana produksi modern,
- ketergantungan pada pendampingan eksternal.

Meski demikian, upaya penguatan kelembagaan dan pelatihan lanjutan masih diperlukan untuk keberlanjutan program

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pemberdayaan SDM berperan besar dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kepercayaan diri masyarakat Desa Liliboi dalam mengelola usaha.
2. Teknologi tepat guna meningkatkan kualitas, kapasitas, dan nilai tambah produk lokal.
3. Digital marketing memperluas akses pasar dan memperkuat branding produk desa.
4. Kelompok usaha bersama menjadi wadah penting bagi keberlanjutan usaha masyarakat.
5. Pemberdayaan SDM secara menyeluruh memberikan dampak pada peningkatan pendapatan, stabilitas ekonomi, dan kemandirian masyarakat.

Dengan demikian, pemberdayaan SDM merupakan strategi kunci dalam membangun ekonomi desa secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). *Financial literacy and the economic welfare of households*. Oxford University Press.
- Nadeem, M., & Rahman, M. S. (2021). Skills development and productivity growth in rural communities: Evidence from Southeast Asia. *International Journal of Rural Development Studies*, 14(2), 115–132.
- Rahman, A., Cheng, L., & Abdullah, S. (2023). Digital marketing adoption and its impact on MSME performance in rural economies. *Journal of Entrepreneurship and Digital Innovation*, 5(1), 44–57.
- Zimmerman, M. A. (2022). Understanding community empowerment: A theoretical framework for community-based development. *American Journal of Community Psychology*, 59(3), 221–236.